

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI DAN
PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP)
SUMATERA UTARA**

Keumala Hayati Hakim, Ernita Berutu, Marselinus Lase, dan Jerry Agustinus

Manurung Universitas Prima Indonesia

Email : keumalahayatihakim@gmail.com*

Dikirim : 02 Juli 2020

Diterima : 09 September 2020

ABSTRACT

The results of the auditor's are the ultimate goal in a financial examination carried out by themselves. Thus, this study was conducted to determine empirically the effect of professionalism, professional ethics and auditor training on the performance of auditors of Financial and Development Supervisory Agency at North Sumatra. The population taken in this study were all auditors who worked at BPKP Medan, 125 auditors at North Sumatra . Meanwhile, in taking the sample using nonprobability sampling method, with the number of questionnaires distributed 125 and returned 100 questionnaires. The amount of data processed in this study were 100 questionnaires. The technique used in data collection was using a questionnaire. The technique of analyzing data were used multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that professionalism, professional ethics and training have a simultaneous effect on auditor performance. Partially, professionalism was stated, have a significant effect on auditor performance, while professional ethics and training have no significant effect on auditor performance at BPKP North Sumatra.

Keywords: *Professionalism, Professional Ethics, Auditor Training and Performance*

ABSTRAK

Hasil kinerja auditor merupakan tujuan akhir dalam sebuah pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh auditor itu sendiri. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dengan cara menganalisis secara empiris pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) sumatera utara. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang berkerja di BPKP Medan, Sumatera Utara sebanyak 125 auditor. Sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Non probability sampling*, dengan jumlah penyebaran kuesioner sebanyak 125 dan kembali sebanyak 100 kuesioner. Sehingga jumlah data yang diolah didalam penelitian ini berjumlah 100 kuesioner. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner (angket). Teknik menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme, etika profesi dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Secara parsial, profesionalisme dinyatakan berpengaruh signifikan

terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi dan pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor pada BPKP sumatera utara.

Kata kunci : Profesionalisme, Etika Profesi, Pelatihan dan Kinerja Auditor

A. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini terdapat banyak profesi yang memerlukan keterampilan, kecerdasan dan kejujuran. Salah satunya adalah dibidang ekonomi. Berbagai profesi dapat kita temukan dikalangan pemerintah ataupun swasta, salah satunya adalah profesi sebagai Auditor. Auditor atau sering dikenal dengan profesi akuntan publik pada zaman sekarang sudah banyak dikenal oleh masyarakat dari berbagai kalangan untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai laporan keuangan. Berkembangnya profesi auditor ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi, perusahaan dan pola pikir masyarakat yang sudah percaya akan kehadiran profesi akuntan publik dalam mengambil keputusan. Auditor dipercaya mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat sebagai acuan untuk perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan atau pemerintah itu sendiri. Laporan keuangan dijadikan sebagai sumber informasi dari perusahaan atau pemerintah untuk di periksa oleh auditor. Laporan keuangan yang baik akan menghasilkan hasil audit yang baik, sehingga menimbulkan kepercayaan oleh masyarakat atau pihak – pihak tertentu seperti investor.

Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor bertujuan mewujudkan auditor terpercaya dan terbebas dari kasus korupsi. Pada penerapannya, masih banyak diantara auditor yang masih terjerat kasus KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme) yang terjadi diantara para auditor baru-baru ini. Salah satu kasus yang mengakibatkan kerugian yang besar adalah kasus penyelewengan hasil audit yang dilakukan dari beberapa auditor dalam kasus pengauditan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Menteri keuangan memberi sanksi berupa pemberhentian ijin dalam waktu 12 bulan (satu tahun) pada KAP Kasner Simmapea yang berlaku sejak 27 juli 2019 (www.okezone.com). Dari kasus diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak sejumlah auditor yang belum bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan etika profesi auditor itu sendiri, sehingga profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan sangat penting dalam proses kinerja auditor ini sendiri.

Beberapa kasus korupsi bukan hanya terjadi diantara auditor saja, tetapi sering terjadi juga dibebeberapa pejabat di pemerintahan. Dilansir dari cnn.indonesia.com terdapat kasus yang menjerat Wali Kota Medan dimana terjerat OTT oleh KPK pada dini hari (15/10) dan mengamankan bukti fisik berupa uang 200 Juta Rupiah. Kasus tersebut menandakan bahwa diperlukanya kinerja auditor yang baik untuk mengaudit laporan keuangan pemerintah sehingga tidak terjadi kecurangan atau penyelewengan.\

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi dan penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan untuk menguji secara empiris dalam mengetahui pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor di BPKP sumatera utara.

B. KAJIAN LITERATUR

Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, dan menjadi suatu standar hasil kerja auditor tersebut baik atau buruk ((Elizabeth & Friska, 2013). Hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan hasil sesuai dengan tanggungjawab nya (Sitorus & Wijaya, 2016). Disisi lain, kinerja juga dapat diartikan sebagai catatan hasil kerja dalam waktu tertentu (Bernardin, 2001 : 143) Pengukuran kinerja auditor itu sendiri terdiri dari : 1). Kualitas, yaitu dilihat dari mutu pekerjaan yang dilakukan tersebut meliputi tingkat kesalahan, kecermatan dan kerusakan. 2). Kuantitas, yaitu dilihat dari jumlah pekerjaan yang dihasilkan dengan kurun waktu tertentu dan tanggung jawab auditor. 3). Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu ketepatan dalam penyelesaian kerja sesuai dengan jangka waktu yang diberikan. Ketepatan waktu tersebut dapat dilihat dari ketidakhadiran, keterlambatan, beserta waktu berkerja efektif atau jam yang hilang.

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan suatu standar yang paling penting bagi seorang auditor dengan tujuan bahwa dengan tingkat profesionalisme yang baik dan tinggi maka dunia auditor atau perusahaan tersebut akan maju (Aprianti, 2010). Usaha-usaha yang diterapkan dalam mencapai profesionalisme auditor yang baik yaitu dengan disusunnya dan disahkannya kode etik ikatan akuntan indonesia oleh ikatan akuntan indonesia (IAI). Dalam menentukan kualitas audit ada beberapa faktor penentu yaitu kompetensi dan profesionalisme auditor. Seorang auditor profesional memiliki kemandirian dalam memberikan opening objektif, pelaporan masalah yang ada, bukan melaporkan sesuai dengan keinginan organisasi. Kasus seorang auditor dipecat dari BPKP Sumatera Utara karena bersaksi dengan mendukung dakwaan korupsi menandakan bahwa tidak adanya tindakan profesional yang terlihat dari hasil kinerja auditor itu sendiri. Oleh sebab itu, profesionalisme sangat diperlukan auditor demi menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dapat menghasilkan kinerja auditor yang bijak dan benar

Etika Profesi

Kasus suap sudah sangat sering terjadi pada salah seorang auditor. Salah satu kasus yang pernah mengalihkan perhatian publik yaitu kasus suap oleh auditor Sigit. Sigit diduga telah menerima Harley-Davidson Sportster dengan perkiraan harga sebesar Rp.115 Juta dari General PT. Jasa Marga (Persero) cabang Purbaleunyi Setia Budi. Menurut hasil penyelidikan yang dilakukan oleh KPK suap terkait pemalsuan hasil laporan keuangan dalam rekonstruksi jalan dan pengecatan marka jalan. Temuan ini merupakan hasil dari audit anggaran 2015 s/d 2016. Ketika etika profesi dilanggar oleh salah seorang auditor disitulah menurunnya kualitas dari kinerja para auditor. Etika profesi merupakan suatu faktor yang besar pengaruhnya terhadap kinerja seorang auditor. Etika profesi itu sendiri merupakan nilai dari tingkah laku yang di terima dan digunakan oleh profesi sebagai akuntan yang tidak lain adalah kepribadian, kecakapan professional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran juga ppelengkapan dalam kode etik (Kusuma, 2012). Auditor yang dinilai mampu menjalankan dengan baik etika profesinya seharusnya dia dapat melakukan tugas sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang telah ditentukan sehingga para auditor dapat

dengan mudah meningkatkan kinerjanya dan berhasil mendapat kepercayaan dari masyarakat atau perusahaan. Etika profesi dalam sebuah pekerjaan sangatlah diperlukan oleh setiap profesi, guna mendapatkan keyakinan dan kepercayaan dari masyarakat, begitu juga dengan profesi auditor (Susilawati, 2015)

Pelatihan

Proses pendidikan atau keterampilan dalam jangka waktu tidak terlalu lama secara terorganisir dan sistematis merupakan bentuk dari pelatihan itu sendiri (Mangkunegara, 2008). Pelatihan dapat berpengaruh pada kinerja dari seorang auditor (Jumlah Lubis 2008) beserta penelitian yang telah dilakukan oleh Adinda (2008) menunjukkan bahwa variabel pelatihan secara signifikan dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pelatihan yang dilakukan selain untuk mendapat pengetahuan, juga dapat memberi manfaat untuk meningkatkan kinerja auditor. Semakin sering berlatih, maka seorang auditor akan terbiasa memecahkan beberapa kasus keuangan dengan baik dan hal tersebut berdampak positif bagi organisasi itu sendiri.

Pelatihan itu sendiri bermanfaat untuk mendapat pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menjadikan auditor sebagai auditor yang profesional sehingga tidak adanya lagi auditor yang terjerat kasus keterlambatan penyelesaian hasil audit. Fenomena yang terjadi pada tahun 2016 yang dimana auditor pada BPKP Sumatera Utara belum menyelesaikan hasil audit kerugian negara pada kasus dugaan korupsi pengadaan kendaraan operasional menandakan bahwa tidak tepatnya waktu dalam pelaporan hasil. Hal itu bisa terjadi karna kurang tersedianya sarana dan sistem yang diperlukan dan pelatihan auditor yang kurang sehingga belum bisa melaporkan hasil audit tepat pada waktunya. Untuk itu, pelatihan auditor sangat diperlukan dalam menghasilkan auditor dengan kinerja yang baik.

Pengaruh Profesionalisme Pada Kinerja Auditor

Menurut Abdul Halim (2008), profesionalisme merupakan kemampuan yang didasari dari tingkat intelektual yang cukup tinggi dan pelatihan yang khusus, pemikiran yang kreatif dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan sesuai dengan keahlian dan kesanggupannya sendiri. Auditor yang memiliki sikap profesional yang lebih tinggi dapat memberikan hasil yang signifikan baik bagi penilaian kinerjanya, sehingga hasil laporan keuangan yang diperiksa lebih terpercaya dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Profesionalisme juga menjadi tugas utama bagi seorang auditor.

Begitu juga dengan Cohen (2001), Bamber (2002), dan (Putri et al., 2017) yang mendukung penelitian diatas yang menyatakan bahwa profesionalisme sangat mempengaruhi kinerja auditor, yang dinyatakan dengan kalimat semakin baik perilaku profesionalisme seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan juga pasti semakin memuaskan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Profesionalisme Berpengaruh Pada Kinerja Auditor.

Pengaruh Etika Profesi Pada Kinerja Auditor

Etika profesi seharusnya sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor yang ketika seorang auditor dapat memahami atau mengetahui kode etik profesinya dengan baik dan menjalankannya maka ia dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya (Kusuma, 2012). Menurut Curtis Et Al, 2012 menyatakan bahwa memahami pentingnya perilaku etis pada seorang auditor dapat memberikan efek yang sangat

baik tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap setiap klien agar dapat menyesuaikan sikap yang seharusnya sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku secara umum. Etika sangat berkaitan dengan perilaku moral yang berfungsi untuk mengontrol pelaksanaan dari suatu aktivitas seseorang (Utami, 2009). Berdasarkan pernyataan diatas, adapun hipotesis penelitian yang akan dikembangkan adalah :

H2 : Etika Profesi Berpengaruh Pada Kinerja Auditor

Pengaruh Pelatihan Pada Kinerja Auditor

Pelatihan auditor bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Semakin banyak auditor mengikuti pelatihan, maka semakin banyak auditor yang tidak akan mengalami kesulitan untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan dan akan dapat meningkatkan tanggungjawabnya dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian diatas didukung oleh Wudu (2014) yang dimana menyatakan pelatihan auditor berpengaruh pada tanggungjawab auditor untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan yang berdampak pada kinerja audit. Atas uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pelatihan Auditor Berpengaruh Pada Kinerja Auditor

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara yang bertempat di Jalan Gatot Subroto Km 5,5, Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara, 20122. Waktu penelitian yang dilakukan dari bulan April s/d Juli 2019.

Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data *primer*. Data primer adalah, jenis data yang tidak menggunakan media perantara tetapi langsung diambil dari sumbernya, diamati dan diteliti pertama kali oleh peneliti (Sugiyono, 2014 : 129).mJenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *survei*. Menurut Anshori dan Iswati (2008 : 11) penelitian survei dilakukan pada populasi tetapi data yang dipelajari dan diolah adalah data sampel yaitu sebagian dari data populasi sehingga di temukan hubungan yang relatif antara variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Keseluruhan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang berkualitas dan mempunyai karakter tersendiri yang di pilih oleh peneliti yang kemudian digunakan untuk dipelajari sehingga dapat menimbulkan suatu kesimpulan Penelitian ini di rancang dalam bentuk survei dengan unit analisis penelitian adalah BPKP Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara sebanyak 125 auditor

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2008). Teknik pengambilan sampel yang digunakan *nonprobability sampling*.*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak ada karakter khusus sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai data sampel penelitian (Sugiyono 2008 : 120). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sampling jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2008 : 122). Jumlah sampel yang diteliti yaitu berjumlah 125 auditor. Teknik ini dilakukan karena melihat kondisi auditor yang sering bertugas diluar kota.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah *kuesioner (Angket)*. Kuesioner mencakup beberapa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti untuk di jawab oleh responden dengan menggunakan skala pengukuran yaitu *Likert* dengan 5 poin disetiap jawaban (Sugiyono, 2016:142).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk menguji suatu kuesioner sah atau tidaknya dengan kata lain valid atau tidaknya dengan ketentuan pernyataan yang disebar dalam kuesioner tersebut dapat mengaplikasikan atau mewakili sesuatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut (Gozali,2005) Suatu instrumen dikatakan sah jika kolerasi antara faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$), hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti valid/sah.

Uji Reliabilitas

Menurut Sumarni dan Wahyuni, 2006 ; 67 untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan teknik *cronbach alpha* yang dimana nilainya yang dihasilkan dengan indeks; $> 0,800$ termasuk tinggi ; $0,600 - 0,799$ termasuk sedang ; $< 0,600$ termasuk rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi atau data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah data yang berdistribusi atau mendekati normal (Kusuma, 2012). Dalam mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan koefisien Asymp. Sig. (2 - tailed) lebih besar dari 0,05 untuk berdistribusi normal dan di bawah 0,05 untuk tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik yang dimana apabila hubungan antar variabel bebas dalam model regresi (Wiyono, 2011). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang bermaksud untuk mengetahui terjadinya suatu ketidaksamaan variance dari residual dalam model regresi suatu pengamatan (Kusuma, 2012)

Model Analisis Data Penelitian

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan *regresi linier berganda* sebagai pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2006)

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor X₁ = Profesionalisme X₂ = Etika Profesi

X₃ = Pelatihan Auditor β₀ = Konstanta ε = Errorterm

b₁b₂b₃ = Koefisien Regresi

Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial atau sering dikatakan uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing antara suatu variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji f (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik f bertujuan untuk menguji variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	12.307	3.879
PROF (X1)	.459	.099
ETIKA (X2)	.178	.107
PELATIHAN (X3)	.147	.171

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh rumus persamaan regresi linear berganda yaitu :

Kinerja Auditor = 12,307 Konstanta + 0,459 PROF + 0,178 ETIKA + 0,147 PELATIHAN.

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) adalah 12,307 artinya jika variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan dianggap konstan. Maka nilai kinerja auditor pada kantor BPKP kota Medan adalah 12,307.

2. Koefisien regresi profesionalisme (X_1) yaitu 0,459. Hal ini menandakan bahwa apabila profesionalisme sebesar 1%, maka akan mempengaruhi kinerja auditor yang meningkat sebesar 0,459 % dengan ketentuan variable bebas lainnya konstan.
3. Nilai Koefisien regresi etika profesi (X_2) adalah 0,178. Ini menunjukkan bahwa ketika apabila etika profesi meningkat sebesar 1 %, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,178 % dengan syarat variable bebas lainnya konstan.
4. Nilai Koefisien regresi pelatihan (X_3) adalah sebesar 0,147. Ini menunjukkan bahwa ketika pelatihan meningkat sebesar 1 % maka kinerja akan meningkat sebesar 0,147 % dengan syarat variable bebas lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independent terhadap variabel independent secara parsial atau individu. Hasil pengujiannya adalah

Tabel 2. Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.172	.002
PROF (X1)	4.616	.000
ETIKA (X2)	1.656	.102
PELATIHAN (X3)	.860	.393

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikan variabel $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial sesuatu variable berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel personalisme yang diuji dengan menggunakan komputer memiliki hasil signifikan $0,000 < 0,05$ dan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,616 > 1,984$) Itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel personalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor secara parsial. Hal ini menyatakan bahwa profesionalisme tidak menghubungkan suatu masalah pribadi dengan suatu pekerjaan sehingga dapat menghasilkan output kinerja auditor yang baik dan memuaskan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Novatiani & Mustofa, 2014) dan (Ramadhanty, 2013) yang menyatakan variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil riset mengungkapkan bahwa etika profesi tidak memberikan pengaruh kepada kinerja auditor dengan tingkat parsial $10,102 > 0,05$ dan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,656 < 1,984$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor BPKP Sumatera Utara. Kode etik mengandung prinsip-prinsip kerja dalam menghasilkan kinerja auditor yang baik dan benar. Tetapi prinsip-prinsip tersebut masih sering bertolak belakang antara prinsip pribadi dengan prinsip perusahaan. Dapat disimpulkan bahwasanya etika profesi tidak menjadi acuan untuk kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustia, 2014) dan Yuskar dan Selly Devisia (2011) yang menyatakan etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

kinerja auditor. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Hafizhah, 2016) dan (Hayati et al., 2019) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Variabel pelatihan mempunyai nilai signifikan $0,393 > 0,05$ dan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,860 < 1,984$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel pelatihan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor BPKP Sumatera Utara. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Made & Amandani, 2017) dan (Devi & Pande Dwiana Putra, 2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam hal ini BPKP menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja auditor tidak hanya dengan melakukan pelatihan terhadap setiap auditor. Karena masih ada beberapa auditor yang sering mengikuti pelatihan namun didalam kehidupan dunia kerja masih bertolak belakang dengan ilmu pelatihan yang diterimanya. Dimana jadwal pelatihan yang tidak berkesinambungan maka mengakibatkan auditor tidak memberipengaruh terhadap kinerja auditor tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Julianry et al., 2017) yang menyatakan pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa, secara parsial, variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, Variabel etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dan variabel pelatihan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Adapun saran yang pebulis sampaikan untuk bahan perbaikan kedepanya, antara lain : Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda atau masih jarang digunakan oleh peneliti lain agar menambah wawasan serta menarik perhatian bagi peneliti berikutnya, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti diluar daerah atau kabupaten untuk memperluas wawasan tentang auditor dan kantor audit di suatu tempat tertentu. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo penulis mengharapkan penelitian ini sebagai referensi dalam menulis penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengusahakan bertemu langsung dengan responden atau melakukan wawancara guna mendapatkan hasil yang lebih nyata dan memuaskan.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, banyak melibatkan beberapa Pihak dalam membangun dan memberikan kontribusi baik secara materi maupun non materi. Terkhusus untuk Para Dosen Universitas Prima Indonesia yang telah membimbing dan memberikan masukan terhadap pembuatan artikel ini. Kepada Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian. Kepada Orangtua tercinta yang telah setia mendoakan dan mendukung peneliti secara materi maupun semangat kepada peneliti. Dan kepada Teman – teman seperjuangan yang telah memberikan masukan dan saran serta waktu demi perbaikan artikel ilmiah ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anriza Julianry, Rizal Syarief, & M. Joko Affandi.(2017). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan serta kinerja organisasi kementerian dan informatika.*Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 3 No 2, Mei 2017
- Aprianti, D. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)*. 1–171.
- Devi, N. P. H. C., & Pande Dwiana Putra, I. M. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p24>
- Dodik A., & Ardani M., (2010). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, (01).
- Elizabeth, H., & Friska, F. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*.
- Gustia, N. (2014). Pengaruh Independensi AUDITOR, ETIKA PROFESI, KOMITMEN ORGANISASI, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Sumbar). In *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam). Semarang: Universitas Diponegoro. *Metode Penelitian Bisnis*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In *Penelitian*. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Independensi, P., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 39–53.
- Hafizhah, I. (2016). Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme sebagai Variabel Moderasi. *JOM FEKON*.
- Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, M., & Ginting, W. A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas

Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan. *Sentralisasi*, 8(2), 67.
<https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.434>

Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>

Kusuma, I., & Ardana, K. (2014). Pengaruh Penempatan dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7), 25–37.

Kusuma, N. F. B. A. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Skripsi. *Jurnal Akuntansi*.

Made, N., & Amandani, R. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Profesi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 916–942.

Mamik, E., Umar, N., & Hamidah, N (2013). Pengaruh Pelatihan, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Provit Volue 7 No 1*.

Mentari, P. Y. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta. *Biomass Chem Eng*.

Novatiani, R. A., & Mustofa, T. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Dan Komitmen Organisasi Auditor Internal Terhadap Kinerja (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Purwakarta). *Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS) 2014*.

Novanda Friska Bayu Aji Kusuma, (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi Universitas Negri Yogyakarta*

Nur Hayati, S. H. (2016). Pengaruh Pelatihan, Kepemimpinan, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd Bpr Bank Jogja Yogyakarta. *Jurnal Telaah Bisnis*, 17, 19–34. Retrieved from <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb/article/view/41/34>

Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Elen Puspitasari Anggraeni Nurmala Sari Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.14710/JAA.9.1.31-42>

Putri, K. M. D., Wirama, D. G., & Sudana, I. P. (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i11.p03>

- Putu S., & Gede J. (2014) Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014): 444-461
- Ramadhanty, R. W. (2013). Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1664>
- SAFITRI, E. (2013). Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(4).
- Satwika Adhi Nugraha, I., & Ramantha, I. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 916–943.
- Sitorus, R. R., & Wijaya, L. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit sebagai Pemoderasi. *Media Studi Ekonomi*.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Susanti, N., Halin, H., & Kurniawan, M. (2018). Pengaruh bauran pemasaran (4P) terhadap keputusan pembelian perumahan PT. Berlian bersaudara Propertindo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1). Retrieved from <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/298/302>
- Susilawati, S. (2015). Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. *ETIKONOMI*. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1886>
- Sutrisno. (2014). Jurnal pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja pegawai pada inspektorat kabupaten rokan hulu. *Jurnal Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*, 151.s
- Widyawaty Mashar (2014). Jurnal pengaruh pelatihan terhadap prestasi kerja pegawai pada inspektorat kabupaten rokan hulu. *Jurnal Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*, 151.
- Wilson Setiawan dan Sugiono Sugiharto. (2014). Pengaruh Marketing mix terhadap Keputusan Pembelian Toyota Avanza Tipe G Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2(1), 1–8.
- Wiyono, G. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.